

Penggunaan Media *BIP Video Call* di Kelas *Speaking*

Syaifullah¹, Syahdan², Herlinawati³

Program Studi Pendidikan bahasa Inggris, Universitas Lancang Kuning, Indonesia
jokocipluk@gmail.com¹, syahdan@unilak.ac.id², herlinawati@unilak.ac.id³

Abstract

Based on the results of research in November 2021 concerning the use of BIP video call media in the Speaking for everyday communication course, researchers found their abilities were at the poor level. As a continuation of this research, researchers have used BIP Video Calls to improve students' Speaking skills in the Speaking for Social Media course in the form of dedication. This activity has been carried out for half a semester using several procedures; Planning, Action, Observation, and Reflection. Students who have been involved in this community service activity are Semester II students of English Education FADIKSI UNILAK who are taught in the Speaking course, especially Speaking for Social Media. In this activity there are two types of data that have been obtained; quantitative and qualitative data. Qualitative data were obtained using interview instruments. Meanwhile, quantitative data was obtained through a test instrument, namely the speaking ability test. The results that have been obtained from this study are that there is an increase in their average speaking score from 52 to 53.2. still poor category. There are two factors that influence the change in the average value; firstly the sound quality produced by BIP Vidio Call is clearer and secondly the video produces clearer visualizations. In conclusion, the use of BIP Vidio Call in the Speaking course which has been carried out in the form of research and community service has the same result, namely that it can help students expedite their communication process.

Kata Kunci:

Speaking
Media
BIP Video Call

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan November 2021 tentang penggunaan media *BIP video call* pada mata kuliah *Speaking for everyday communication*, peneliti menemukan kemampuan mereka berada dilevel *poor*. Sebagai kelanjutan dari penelitian tersebut, peneliti telah menggunakan *BIP Video Call* untuk meningkatkan kemampuan *Speaking* mahasiswa pada matakuliah *Speaking for Media Social* dalam bentuk pengabdian. Kegiatan ini telah dilakukan selama setengah semester dengan menggunakan beberapa prosedur; *Planning, Action, Observation, and Reflection*. Mahasiswa yang telah dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Semester II Pendidikan bahasa Inggris FADIKSI UNILAK yang diajar pada matakuliah *Speaking*, khususnya *Speaking for Social Media*. Pada kegiatan ini ada dua jenis data yang telah diperoleh; data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui instrumen tes, yaitu tes kemampuan *speaking*. Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata *speaking* mereka dari angka 52 menjadi 53.2. masih kategori *poor*. Ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan nilai rata-rata tersebut; pertama kualitas suara yang dihasilkan oleh *BIP Vidio Call* lebih jelas dan kedua vidionya menghasilkan visualisasi yang lebih jernih. Kesimpulannya, penggunaan *BIP Vidio Call* pada mata kuliah *Speaking* dalam bentuk penelitian dan pengabdian memiliki hasil yang sama yaitu dapat membantu mahasiswa dalam memperlancar proses komunikasi mereka.

Corresponding Author:

Syaifullah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Vokasi
Universitas Lancang Kuning
Email: jokocipluk@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada bulan November 2021, Peneliti telah melakukan penelitian pada mahasiswa semester II pendidikan bahasa Inggris dengan judul Penggunaan Media *BIP Video Call* untuk meningkatkan kemampuan *Speaking for Everyday Communication*. Sebagai hasilnya, media tersebut sangat membantu mahasiswa dalam peningkatan kemampuan *speaking* mereka walaupun hasilnya tidak signifikan. Sebagai kelanjutan dari hasil penelitian tersebut, peneliti melihat ada kemungkinan yang sama jika media tersebut diaplikasikan pada matakuliah *Speaking*, khususnya *Speaking for Social Media*.

Speaking adalah salah satu matakuliah *Productive Skill* (PS) yang wajib diambil oleh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan dan Vokasi (FADIKSI) Universitas Lancang Kuning (UNILAK) Pekanbaru. Matakuliah ini dijadwalkan pada dua semester. Semester II, Mahasiswa wajib mengambil mata kuliah ini, yang disebut dengan *Speaking for Social Media*. Pada semester III, mata kuliah ini bernama *Speaking for Professional*. Pada masing-masing matakuliah *Speaking* memiliki tujuan khusus yang berbeda, namun secara umum tujuannya sama yaitu meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan *Speaking* mahasiswa.

Berkaitan dengan tujuan matakuliah di atas, *Speaking* merupakan gambaran kesuksesan atau kegagalan mahasiswa dalam belajar bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa akan mudah diketahui kemampuan berbahasanya apa bila mereka sering menggunakan bahasanya dalam bentuk lisan atau *speaking*. Masyarakat tidak akan menanyakan berapa IPK mereka, tapi masyarakat langsung dapat mengetahui dari proses interaksi, baik itu dengan sesama mahasiswa ataupun dengan masyarakat yang mengetahuinya.

Sejauh ini proses perkuliahan telah dilakukan secara *Hybrid (Online dan Offline)*, untuk *Online* perkuliahan menggunakan media pendukung yang bervariasi, seperti *Blended learning* (BL), *Zoom*, *WA*, dan *BIP Video Call*. Berdasarkan Media yang digunakan di atas, target yang ingin dicapai pada matakuliah *Speaking* belum bisa dipenuhi. Berdasarkan hasil penelitian bulan November 2021 yang lalu, media *BIP Video call* lebih baik hasilnya daripada media social lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, lemahnya jaringan yang ada pada wilayah atau daerah mahasiswa berada sehingga *video* tatap muka melalui *Zoom* atau *WA* tidak menghasilkan *audio visual* yang jelas. Kedua, jika proses interaksi *Speaking* antara mahasiswa dan dosen melalui *Zoom meeting*, tidak semua mahasiswa bisa berinteraksi dengan dosen karna keterbatasan waktu yang ada. Ketiga, pada saat kuliah dengan menggunakan *video call* *WA*, hanya empat orang mahasiswa dan dosen yang bisa berinteraksi pada media tersebut sehingga mahasiswa yang lainnya juga tidak akan dapat giliran untuk berinteraksi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses interaksi yang telah dilakukan melalui *Zoom* atau *video call* *WA* belum bisa membantu kelancaran proses *Speaking* secara maksimal. Seiring dengan perkembangan teknologi, pada saat ini peneliti sedang mempelajari dan mendalami, serta telah meneliti satu media yang dapat membantu proses interaksi mahasiswa dengan dosen yang akan digunakan pada matakuliah *Speaking*, yaitu *BIP Video call*. Sejauh yang peneliti pahami, *BIP video call* memiliki kelebihan dari pada *WA video call*. Salah satu diantaranya yaitu *BIP video call* mampu menampung 10 orang mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi, *speaking* dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dan memiliki antusias yang tinggi untuk mengaplikasikan media *BIP video call* pada kegiatan pengabdian ini dengan judul "Penggunaan Media *BIP Video Call* di Matakuliah *Speaking for Social Media* pada mahasiswa semester II Pendidikan bahasa Inggris FADIKSI UNILAK" dengan harapan dapat membantu dosen untuk memaksimalkan proses interaksi diantara mereka, dosen dan mahasiswa, pada matakuliah *Speaking for Social Media*.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa proses pembelajaran *speaking* yang sudah berlangsung satu tahun terakhir tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu media yang kurang mendukung dan kondisi alam yang belum memungkinkan untuk melakukan tatap muka. Oleh sebab itu, salah satu solusinya, peneliti harus mencoba kembali menggunakan media *BIP Video call* pada semester yang telah berjalan, dengan harapan mampu mengoptimalkan proses interaksi antara mahasiswa dan dosen pada matakuliah tersebut.

Al- Jarf (2012) mendefinisikan *speaking* adalah sebuah kemampuan oral untuk mencapai tujuan pragmatis melalui wacana interaktif dengan pembicara lain dari bahasa yang sama. *Speaking* sebagai

salah satu bentuk komunikasi untuk berinteraksi dengan orang-orang secara lisan. Dalam *speaking* orang-orang diharapkan untuk dapat mengkomunikasikan ide-ide, perasaan, dan pendapat mereka. Tujuannya adalah agar peserta dapat menciptakan interaksi sosial yang nyaman dan berkomunikasi dengan baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hakim (2015) menyatakan pada umumnya para siswa di Indonesia enggan berbicara bahasa Inggris karena memiliki permasalahan kurangnya perbendaharaan kata dalam Bahasa Inggris (*vocabularies*) dan frase-frase (*phrases*) untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan *speaking*. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan solusi secara berkesinambungan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh pelajar bahasa khususnya dalam *speaking*. Salah satu upaya yang telah diteliti yaitu pengajaran *speaking* dengan menggunakan video, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ahlaro (2017), Hadi (2017), Ibda (2019), Roswita (2020), Ananda dan Mardiah (2020), Putra, Tastra, Suwatra (2014), dan Rozalinda (2021). Adapun tujuan dari penelitian mereka tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dan/atau mengidentifikasi pengaruh dari penggunaan video terhadap kemampuan *speaking*.

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Ahlaro (2017) yang berjudul Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan English Speaking Skill Bagi Pebelajar Di Asrama Pendidikan Satu Atap Wasur Kabupaten Merauke. Hasil yang diperoleh atau temuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media video pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris pebelajar di Asrama Pendidikan Satu Atap Wasur, Kabupaten Merauke. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni model Analisis, Design, Development, Implementation dan Evaluation (ADDIE). Untuk mengetahui kelayakan media video yang dikembangkan, maka dilakukan evaluasi terhadap aspek validitas, kepraktisan dan keefektifan media video dimaksud. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait validitas dan kepraktisan media yakni, angket dan lembar observasi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keefektifan media video yang dikembangkan yakni one group pretest posttest design. Jumlah subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 46 orang pebelajar (2 pebelajar sebagai subyek dalam one to one trial (uji coba perorangan), 8 pebelajar sebagai subyek dalam small group trial (uji coba kelompok kecil), 16 pebelajar sebagai subyek dalam field trial (uji coba kelompok besar) and 20 pebelajar sebagai subyek dalam pilot test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dikembangkan telah dapat dikatakan valid, 96,7% rencana pembelajaran yang direncanakan telah dapat terlaksanakan sebagaimana direncanakan, oleh karena itu video tersebut dinilai praktis, dan signifikansi perbedaan nilai antara nilai pretest dan posttest adalah 0,00 (berada di bawah 0,05), oleh karenanya video tersebut telah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan English Speaking Skill para pebelajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2017) dengan judul Penerapan video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa inggris. Adapun tujuan dari penelitiannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris kelas X yang dilaksanakan di SMKN 10 Pandeglang, dengan jumlah peserta didik kelas X Akuntansi 1 26 peserta didik pada tahun pelajaran 2015-2016 dengan topik pembelajaran adalah *The word is round* dengan sub tema: teks deskriptif dan pengorganisasian struktur teks dan kalimat dalam teks. Metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis Mc. Taggart dalam bentuk spirat artinya dari siklus I ke siklus selanjutnya. Setiap siklus diliputi dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berdasarkan temuan dan pembahasan yaitu penerapan media video film bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasa belajar peserta didik dalam setiap siklus. Siklus I dalam keterampilan Berbicara (*speaking*) 92,31%, keterampilan Menulis (*writing*) 80,77%. Siklus II keterampilan Berbicara (*speaking*) 96,15%, keterampilan Menulis (*writing*) 92, 31%. Dan siklus III keterampilan Berbicara (*speaking*) 96,15%, keterampilan Menulis (*writing*) 100% tuntas dalam pembelajaran menulis pada siklus III. Dalam penerapan video pembelajaran mendapatkan respon atau pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai rata-rata peserta didik bahwa peserta didik tertarik dan menerima penerapan video film dalam pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Penggunaan media video film bahasa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 2) Dengan menerapkan media video film pada keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 3) Perubahan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris dalam menerapkan media video film pada peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 4) Terdapat peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dengan menerapkan media video film pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas X SMKN 10 Pandeglang.

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh Ibda (2019) Dengan Judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Melalui Program Sama Savi (Satu Mahasiswa Satu Video). Penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI) STAINU Temanggung melalui Program “Satu Mahasiswa, Satu Video” (SAMA SAVI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (PTK) dengan model Kurt Lewin. Sumber data penelitian ini berupa video karya 42 mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung yang diunggah di *Youtube*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program “Satu Mahasiswa, Satu Video” (SAMA SAVI) terbukti meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI) STAINU Temanggung. Sebelum tindakan, keterampilan berbicara pada aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan mahasiswa tidak memadai. Setelah tindakan siklus I dan siklus II, ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mahasiswa, baik dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dalam proses implementasi program ini, peneliti mengalami tujuh hambatan serta tujuh peluang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Roswita (2020) dengan judul Penggunaan media Video dalam Speaking. Adapun tujuan penelitian yang telah dilakukannya yaitu menganalisis penggunaan video dalam pengajaran speaking dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil angket yang telah dianalisisnya ditemukan bahwa penggunaan video pada matakuliah speaking terbukti efektif, menarik, member manfaat kepada mahasiswa serta menunjang proses pembelajaran di kelas speaking pada program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Khairun.

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Ananda dan Mardiah (2020) dengan judul Pemanfaatan Video Blog (*Vlog*) Sebagai Media Pembelajaran *Speaking* Pada Siswa Sma Kelas Xi Di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Vlog* sebagai media pembelajaran *Speaking* dan mendeskripsikan persepsi siswa pada penggunaan *Vlog* sebagai media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method researach*) yang menghasilkan data berupa hasil persentase dari skala likert dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan yang berjumlah 24 siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan sebagai hasil yang dicapai dalam penelitian ini yakni gambaran pemanfaatan *vlog* sebagai media dalam pembelajaran *speaking* dan persepsi siswa dalam pemanfaatan *vlog* sebagai media pembelajaran *speaking* dalam bahasa Inggris memberikan persepsi yang baik bagi siswa. Pengintegrasian dalam pemanfaatan *vlog* di kelas bahasa Inggris berhasil mewujudkan pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan persepsi baik siswa dalam menambah minat, dan juga ketertarikan siswa dalam pembelajaran speaking, sehingga siswa menganggap *speaking* tidak lagi hal yang sulit dan membosankan untuk dipelajari.

Keenam, penelitian yang telah dilakukan oleh Rozalinda (2021) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Speaking English Melalui Metode Alm (Audio Lingual Method) Dengan Pemanfaatan Video Berbahasa Inggris Pada Siswa Kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kemampuan speaking English melalui metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris pada siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas IX.1 MTsN 4 Kota Padang selama menggunakan metode ALM (Audio Lingual Method) dengan pemanfaatan video berbahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II juga terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses kemampuan speaking English, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa, serta adanya peningkatan kemampuan speaking English. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 67,3 dan siklus II sebesar 78. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 10,67.

Ketujuh, Putra, Tastra, Suwatra. (2014). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Vidio Pembelajaran dengan Model ADDIE pada Pembelajaran bahasa Inggris di SDN 1 Selat mereka menemukan bahwa vidio memiliki validitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam proses pengembangan bahasa Inggris di SDN 1 Selat.

Kedelapan, penelitian yang telah dilakukan oleh Hendrayani (2020) yang berjudul Penggunaan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran bahasa Inggris

Materi *offering services* di Kelas XII Jasa Boga 4 Semester 1 SMK Negeri 3 Bogor tahun pelajaran 2017/2018, dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk materi *offering services* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas dan membantu mereka meraih nilai yang lebih baik dan memenuhi standar acuan KKM. Untuk itu, peneliti mendorong penggunaan video ini untuk dapat disosialisasikan sebagai metode alternative dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, khususnya di area Bogor dan sekitarnya.

Selanjutnya, Supiningsih (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Media Pembelajaran Video Scribe Dalam Bahasa Inggris Pada Simple Present Tense di temukan bahwa penerapan media video

scribe dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR 2, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 74,70 menjadi 78,1serta peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal 20 meningkat menjadi 27.

Kemudian, Penelitian yang telah dilakukan oleh *Wijayanti dan Gunawan (2021)* yang berjudul Pengajaran bahasa Inggris dengan bantuan media vidio pendek youtube. Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai baik, sehingga terbukti bahwa belajar kosakata menggunakan video pendek *YouTube* bermanfaat bagi siswa selama instruksinya disiapkan dengan baik.

Terakhir, Penelitian yang telah dilakukan oleh Syaifullah (2021) dengan judul Penggunaan Media *BIP Video Call pada matakuliah Speaking for Everyday Life*. Berdasarkan hasil quiz harian pada matakuliah *speaking*, peneliti menemukan kemampuan mereka berada dilevel *poor*. Sebagai solusi dari masalah tersebut, peneliti telah menggunakan *BIP Video Call* untuk meningkatkan kemampuan *Speaking* sertatelah menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada kemampuan *speaking* mereka. Penelitian ini telah menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak satu siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali termasuk tes. Penelitian ini memiliki beberapa prosedur; *Planning, Action, Observation, and Reflection*. Penelitian ini tidak memiliki teknik sampling, tapi meamakai istilah partisipan. Mahasiswa yang telah menjadi partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa Semester II Pendidikan bahasa Inggris FKIP UNILAK yang diajar pada matakuliah *Speaking*, khususnya *Speaking for Everyday Communication*. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui intrumen tes, yaitu tes kemampuan *speaking*. Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata *speaking* mereka dari angka 52 menjadi 53.2. masih kategori *poor*. Ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan nilai rata-rata tersebut; pertama kualitas suara yang dihasilkan oleh *BIP Vidio Call* lebih jelas dan kedua vidionya menghasilkan visualisasi yang lebih jernih. Kesimpulannya, *BIP Vidio Call* dapat membantu mahasiswa dalam memperlancar proses komunikasi mereka dalam mata kuliah *speaking*.

Dari beberapa penelitian terkait penggunaan video dalam pengajaran *speaking* terbaru di atas dapat disimpulkan bahwa video memiliki kelebihan dan keunggulan dari pada media lainnya pada saat digunakan dalam pengajaran *speaking*. Sehingga dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa video mampu meningkatkan motifasi, semangat, daya tarik, dan nilai *speaking* mahasiswa/siswa. Video yang telah digunakan dalam penelitian tersebut telah dikombinasikan dengan media lain atau memiliki sumber yang berbeda, seperti video yang diambil dari you tube, video blog, dan ada juga penggabungan video dengan audio lingual method. Dari sekian jenis video yang telah digunakan, peneliti belum menemukan adanya penggunaan media *Bip Video Call*, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengaplikasin tentang penggunaan media *Bip Video Call* dalam pengajaran *Speaking for Social Media* pada mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Inggris FADIKSI UNILAK.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media *Bip Video Call* dalam pengajaran *Speaking* pada mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Inggris FADIKSI Unilak, sebagai evaluasi diakhir pertemuan, peneliti telah memberikan tes *speaking*. Jenis tesnya adalah *descriptive speaking* secara individu. Masing-masing mahasiswa mendeskripsikan salah satu topic pada matakuliah *speaking for social media* paling lama lima menit dengan menggunakan media *Bip Video Call*. Untuk menentukan penilaian test *speaking*, peneliti telah menggunakan *rubric* yang telah di tentukan oleh Hughes (1990:94) sebagai berikut beserta criteria penilaiannya:

Accent (Pengucapan)

1. *Pronunciation frequently unintelligible*
2. *Frequent gross and a very heavy accent make understanding difficult, require frequent repetition*
3. *“Foreign Accent” requires concentrated listening, mispronunciation lead to occasional misunderstanding and apparent errors in grammar or vocabulary*
4. *Marked “Foreign Accent” and occasional mispronunciation which do not interfere with understanding*
5. *No conspicuous mispronunciation, but would not be taken for a native speaker*
6. *Native pronunciation, with no trace of “foreign accent”*

Grammar (Tata Bahasa)

1. *Grammar almost entirely in accurate phases*
2. *Constant error showing control of very few major patterns and frequently preventing communication.*
3. *Frequent errors showing some major patterns uncontrolled and causing occasional irritation and misunderstanding*
4. *Occasional errors showing imperfect control of some patterns but no weakness that causes misunderstanding*
5. *Few errors, with no patterns of failure*

6. *No more than two errors during the speech*

Vocabulary (Kosakata)

1. *Vocabulary inadequate for even the simplest conversation*
2. *Vocabulary limited to basic personal and survival areas*
3. *Choice of words sometimes inaccurate, limitations of vocabulary prevent discussion of some common professional and social topic*
4. *Professional vocabulary adequate to discuss special interest; general vocabulary permits discussion of any non-technical subject with some circumlocutions*
5. *Professional vocabulary broad and precise; general vocabulary adequate to cope with complex and practical problems and varied social situations*
6. *Vocabulary apparently as accurate and extensive as that of an educated native speaker*

Fluency (Kelancaran)

1. *Speech is so halting and fragmentary that conversation is virtually impossible*
2. *Speech is very slow and uneven except for short or routine sentences*
3. *Speech is frequently hesitant and jerky; sentences may be left uncompleted*
4. *Speech is occasionally hesitant, with some unevenness caused by rephrasing and groping for words*
5. *Speech is effortless and smooth, but perceptibly non-native in speech and evenness*
6. *Speech on all professional and general topics as effortless and smooth as a native speaker's*

Comprehension (Pemahaman)

1. *Understands too little for the simple type of conversation*
2. *Understands only slow, very simple speech on common social and tourist topics; requires constant repetition and rephrasing.*
3. *Understands careful, somewhat simplified speech when engaged in a dialogue, but may require considerable repetition and rephrasing*
4. *Understands quite well normal educated speech when engaged in a dialogue, but requires occasional repetition or rephrasing*
5. *Understands everything in normal educated conversation except for very colloquial or low frequency items, or exceptionally rapid or slurred*

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan *speaking* mahasiswa Pendidikan bahasa FADIKSI universitas Lancang Kuning (UNILAK) Pekanbaru, mahasiswa Tahun Akademik 2021/2022. Hasil pengabdian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Diantaranya adalah dengan diterbitkannya artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah, sehingga nantinya dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti/pembaca yang membutuhkan teori atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini khususnya dalam pengajaran *Speaking* dengan menggunakan *BIP Video Call*.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilakukan selama setengah semester, mulai dari bulan Februari hingga April tahun 2022. Tempat pengabdian adalah program studi pendidikan bahasa Inggris FADIKSI Unilak Pekanbaru. Yang telah menjadi participant pada kegiatan ini adalah mahasiswa semester II pendidikan bahasa Inggris Tahun Akademik 2021-2022 berjumlah 23 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu mix model, penggabungan data kuantitatif dan data kualitatif dalam bentuk, pengabdian, pengajaran *Speaking for Social Media* menggunakan media *BIP Video Call*. Data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes *speaking* sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara. Tahapan kegiatan tersebut terdiri dari beberapa komponen, seperti *Planning, Action, Observation, dan Reflection*.

Kegiatan ini telah dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan observasi kajian pustaka yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, dan melakukan orientasi lapangan serta koordinasi antara peneliti dengan ketua program studi pendidikan bahasa Inggris FADIKSI Unilak.
- b) Menyusun perangkat instrumen. Tes ini berbentuk tes *speaking* di mana mahasiswa diminta untuk mendeskripsikan salah satu topik pada mata kuliah *speaking for Social Media* dengan menggunakan media *Bip Video Call*. Masing-masing akan mendeskripsikan topik tersebut selama lima menit maksimal.
- c) Mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Inggris tahun akademik 2021-2022 terdiri dari tiga kelas; 2.1, 2.2, dan 2.3. yang telah dilibatkan pada penelitian ini satu kelas saja yaitu kelas 2.1, karena mereka memiliki kemampuan *speaking* yang lebih rendah dari kelas yang lain.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian/Pengajaran

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Planning*

Tahapan ini merupakan langkah awal sebelum dilakukan penelitian atau proses perkuliahan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyusun RPS matakuliah *Speaking for Social Media*
- b) Menyiapkan media Bip Video Call

b. *Action*

Tahapan ini merupakan proses mengaplikasikan media Bip Video call dalam pengejaran *Speaking for Social Media*. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Greeting atau salam
- b) Warming Up atau pemanasan
- c) Mengabsen
- d) Menentukan topic yang akan disampaikan
- e) Mengajarkan mahasiswa topik *Speaking for Social Media* dengan menggunakan media Bip Video Call.

c. *Observation*

Pada tahapan ini, peneliti mengamati proses pembelajaran speaking dengan menggunakan media Bip video call sambil mencatat hal-hal yang terjadi atau yang tampak melalui video tersebut.

d. *Reflection*

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Peneliti akan mengevaluasi hasil tes speaking mahasiswa dan menganalisa faktor- faktor yang mempengaruhi dari hasil pengamatan dan catatan lapangan yang telah diambil selama proses perkuliahan. Jika nilai speaking mahasiswa rendah atau belum mencapai target minimum, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti akan menganalisa data hasil tes *speaking* dengan menggunakan rubrik yang telah ditentukan di atas. Selanjutnya, nilai tersebut dikonversi kedalam kategori yang telah dirumuskan oleh Leo (2006).

Merujuk kepada hasil penelitian di atas diketahui bahwa kemampuan *speaking* mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris FADIKSI-UNILAK Tahun Akademik 2021/2022 semester 2.1 berada pada level *poor* dengan nilai rata-rata 53,3. Tidak ada perbedaan antara penggunaan media Vidio WhatsApp, atau Vidio lainnya dengan kemampuan speaking mereka ketika menggunakan media BIP Vidio Call.

Hasil penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi (2017) dengan judul Penerapan video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa inggris. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Penggunaan media video film bahasa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 2) Dengan menerapkan media video film pada keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 3) Perubahan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris dalam menerapkan media video film pada peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 4) Terdapat peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dengan menerapkan media video film pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas X SMKN 10 Pandeglang.

Kedua, Penelitian yang telah dilakukan oleh Ibda (2019) Dengan Judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Melalui Program Sama Savi (Satu Mahasiswa Satu Video). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI) STAINU Temanggung melalui Program "Satu Mahasiswa, Satu Video" (SAMA SAVI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (PTK) dengan model Kurt Lewin. Sumber data penelitian ini berupa video karya 42 mahasiswa Prodi PAI STAINU Temanggung yang diunggah di *Youtube*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program "Satu Mahasiswa, Satu Video" (SAMA SAVI) terbukti meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI) STAINU Temanggung. Sebelum tindakan, keterampilan berbicara pada aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan mahasiswa tidak memadai. Setelah tindakan siklus I dan siklus II, ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mahasiswa, baik dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dalam proses implementasi program ini, peneliti mengalami tujuh hambatan serta tujuh peluang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Ketiga, penelitian oleh Surani dan AR Chaerudin (2019) dengan judul Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis, ditemukan bahwa Keberadaan Grup WhatsApp berguna untuk mendukung kuliah Ekonomi Inggris 1, media informasi yang akurat tentang perkuliahan untuk pengiriman materi dan tugas, pengumpulan tugas, baik dalam bentuk komentar langsung dalam obrolan, gambar / keterangan, rekaman dialog cepat. Group WhatsApp juga terbukti bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris Ekonomi termasuk kemampuan

mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulistio (2021) yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron dan Asinkron melalui Google Classroom, Google meet dan Aplikasi e-learning, ditemukannya bahwa Penerapan asinkron dengan menggunakan e-learning, grup WA dan sinkron dengan menggunakan google meet dan video conference mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa/i kelas XII MAN 4 Kediri.

Terakhir, penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlaili dan Hasibuan (2021) dengan judul Penerapan Computer Assisted Language Learning (CALL) dengan bantuan menggunakan media video dalam meningkatkan speaking ability. Penelitian yang telah mereka melakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana melakukan dua siklus. Masing- masing siklus terdiri dari empat langkah. Adapun keempat langkah tersebut adalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII kelas O FKIP Program Pendidikan Bahasa Inggris yang berjumlah 14 orang. Data dianalisis secara deskriptif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan proses pembelajaran penerapan Computer Assisted Language Learning (CALL) dengan bantuan menggunakan video sangat bagus untuk proses pembelajaran dimana mahasiswa menjadi aktif dan termotivasi dan bahkan menyenangkan dalam mempraktekkan kemampuan bahasa inggris mereka pada bidang English for job hunting (pencarian pekerjaan). Dan juga nilai dari Speaking ability (kemampuan berbicara) mahasiswa pada bidang English for job hunting ini mengalami peningkatan. Dimana yang nilai awal sebelum ada tindakan hanya 68%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75.35%, setelah tindakan pada siklus I dilakukan maka lanjut pada tindakan pada siklus II meningkat menjadi 80.71%. Dengan ketuntasan nilai tersebut bahwa tanggapan mahasiswa pada penerapan metode CALL dengan bantuan menggunakan video ini dikatakan positif.

Dibandingkan dengan beberapa penelitian di atas, ada sedikit kesamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Kesamaannya bahwa Vidio bisa membantu siswa/i atau mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan dengan beberapa penelitian tersebut di atas. Pertama, jenis vidio yang digunakan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hadi (2017) pada penelitiannya telah menggunakan vidio film, Ibda (2019) dalam penelitiannya telah menggunakan SAMA SAVI (Satu Mahasiswa Satu Vidio), Sulistio (2021) yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron dan Asinkron melalui Google Classroom, Google meet dan Aplikasi e-learning, ditemukannya bahwa Penerapan asinkron dengan menggunakan e-learning, grup WA dan sinkron dengan menggunakan google meet dan video conference, dan Nurlaili dan Hasibuan (2021) dengan judul Penerapan Computer Assisted Language Learning (CALL) dengan bantuan menggunakan media video, sementara penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan BIP Vidio Call.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bulan November 2021 dan nilai test pada kegiatan perkuliahan *Speaking for Social Media* mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris semester II FADIKSI UNILAK yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa perubahan nilainya tidak begitu signifikan, namun sudah ada perubahan. Berdasarkan hasil wawancara via WhatsApp dengan beberapa perwakilan dari partisipan, mereka mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya sedikit perubahan pada kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan media *BIP Vidio Call*. Pertama, Vidio Call dengan BIP menghasilkan bunyi atau suara yang jelas, sehingga mereka mudah mencerna apa yang sedang disampaikan lawan bicaranya pada saat itu, dan mereka pun mudah untuk meresponnya. Kedua, Visualisasi Vidio BIP juga lebih jelas dibandingkan dengan whatsapp. Kejelasan pada visualisasi tersebut membantu mereka untuk memahami apa yang sedang diucapkan oleh lawan bicara mereka, dengan demikian mereka juga terbantu untuk merespon apa yang sedang dibicarakannya. Jadi, BIP Vidio Call memiliki dua keunggulan dari media yang lainnya terutama WhatsApp yaitu menghasilkan bunyi dan visualisasi yang lebih jelas.

REFERENSI

- Ahlaro, S. R. (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan English Speaking Skill Bagi Pebelajar Di Asrama Pendidikan Satu Atap Wasur Kabupaten Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 19. Retrieved from <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/35>
- Al-Jarf, R. (2012). Chapter Six Mobile Technology and Student Autonomy in Oral Skill Acquisition. *Left to My Own Devices: Learner Autonomy and Mobile-Assisted Language Learning*, 6, p.105
- Ananda dan Mardiah. (2020). Pemanfaatan video blog (vlog) sebagai media pembelajaran *speaking* pada siswa sma kelas xi di yayasan pendidikan nur hasanah medan. *Jurnal Visipena Volume 11, Nomor 2, Desember 2020 P-ISSN 2086-1397 E-ISSN 2502-6860*
- Hadi, DS. (2017). The Application of Learning Video to Improve English Speaking and Writing Skill SMK Negeri 10 Pandeglang. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Tahun 4, Nomor 2 November 2017: Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*
- Hakim, M.A.R. (2015). Experienced EFL teachers' challenges and strategies in teaching speaking for introvert students. *European Journal of Social Sciences*, 48(4), pp.437-446.
- Hendrayani. (2020). Penggunaan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran bahasa Inggris Materi *offering services* di Kelas XII Jasa Boga 4 Semester 1 SMK Negeri 3 Bogor tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan BINANIAGA Vol. 01, No. 01, Januari 2020*.
- Hughes. (1990). *Testing for Language Teacher (2nd ed)*. United Kingdom: Cambridge.
- Ibda. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa melalui program sama savi (satu mahasiswa satu video). Jurnal pena Indonesia, *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Volume 5, Nomor 1, Maret 2019 ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195*
- Leo, S. (2006). *English for Leisure Time Speaking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurlaili, Hasibuan. (2021). Penerapan *Computer Assisted Language Learning (CALLI)* dengan bantuan menggunakan media video dalam meningkatkan speaking ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 6 No. 2. Oktober 2021*.
- Putra, Tastra, Suwatra. (2014). Pengembangan Media Vidio Pembelajaran dengan Model ADDIE pada Pembelajaran bahasa Inggris di SDN 1 Selat. *e-Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (vol: 2 No: 1 Tahun: 2014)*
- Roswita. (2020). Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Speaking. *Jurnal Penelitian Humano Vol 11 No 1 Edisi Juni 2020. ISSN 1978 6115*.
- Supiningsih. (2019). Efektifitas Media Pembelajaran Video Scribe Dalam Bahasa Inggris Pada Simple Present Tense. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan Volume 3 No 1 Tahun 2019*.
- Surani, AR Chaerudin. (2019). Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2050/1880>.
- Sulistio. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron dan Asinkron melalui Google Classroom, Google meet dan Aplikasi e-learning. *SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan Vol. 1 No. 2 Tahun 2021*
- Wijayanti, Gunawan. (2021). Pengajaran bahasa Inggris dengan bantuan media vidio pendek youtube. *RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/article/view/637/454>.